

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan umum Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo

Desa Bejiharjo merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY yang memiliki luas wilayah 1.825,4825 Ha. Secara geografis Desa Bejiharjo terletak pada posisi $S7^{\circ}55'42''$ dan $E110^{\circ}38'53''$. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Bejiharjo dengan wilayah sekitarnya yaitu: sebelah timur dengan Desa Ngawis dan Wiladeg, sebelah barat dengan Kecamatan Wonosari, sebelah utara dengan Kecamatan Nglipar, dan sebelah selatan Desa Bendungan dan Desa Wiladeg.

2. Peran Masyarakat Desa

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia.

Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, tempat tinggal, makanan, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll.

Banyak negara, bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Menurut **Undang Undang No. 10/2009** tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.*

Peran masyarakat di desa wisata ini sebagaimana pernyataan salah satu seorang pengurus Bapak Y. Wisnu Buntoro sebagai berikut:

“Peranya..goa pindul jalan karena swadaya masyarakat, artinya kalo gak ada masyarakat tidak bisa atau gak ada goa pindul, peranya sebagai apa ?pelaku, jadi yang terlibat disini adalah masyarakat disekitar lingkungan goa pindul. Otomatis yang melakukan atau yang melaksanakan masyarakat disekitar goa pindul

Contoh: Goa Pindul areanya dari 3 area kampung, nah tiga kampung itu yang berperan. Peranya ada yang jadi pengurus,tukang ban,pemandu,pedagang,ada yang dilapangan dll “

Masyarakat mempunyai peran yang sangat besar di dalam penyelenggaraan keparawisataan. Dalam kode etik pariwisata dunia pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa penduduk setempat harus diikutsertakan dalam

kegiatan pariwisata dan secara adil menikmati keuntungan ekonomis, dan sosial yang mereka usahakan, khususnya menciptakan lapangan pekerjaan.

Peran pemerintah daerah maupun pemerintah desa adalah membangun kerja sama yang baik untuk mengembangkan kawasan wisata Goa Pindul dengan dibuatnya peraturan – peraturan serta pengawasan untuk menjaga keamanan, kebersihan serta kelestarian kawasan wisata Goa Pindul, sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman di kawasan wisata Goa tersebut. Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan kawasan wisata Goa yaitu turut bekerja sama dengan pemerintah dan pengelola untuk melayani wisatawan yang berkunjung dan mengembangkan usaha kecil di sekitar kawasan wisata Goa Pindul.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.1, Tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 43,5% yaitu 3.590 orang, diikuti oleh Sekolah Menengah Pertama (SMA) sederajat sebanyak 28,6% dengan jumlah 2.357 orang, kemudian diikuti oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu 24,8% sebanyak 2.045 orang dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Bejiharjo yang paling rendah adalah tingkat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3,12% dengan total 258 orang. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengembangkan kawasan wisata. Kita dapat melihat adanya peran penting

sumberdaya manusia dalam memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan dalam upaya pengembangan suatu kawasan wisata Goa Pindul.

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Bejiharjo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Padukuhan	Tingkat Pendidikan (Sederajat)				Jumlah
		SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	
1	BANYUBENING I	120	52	122	25	319
2	BANYUBENING II	124	86	98	14	322
3	BULU	540	174	56	2	772
4	GELARAN I	71	64	21	6	162
5	GELARAN II	119	148	120	4	391
6	Grogol I	235	198	170	9	612
7	GROGOL III	149	110	65	9	333
8	GROGOL IV	257	149	145	12	563
9	GROGOL V	222	164	128	11	525
10	GROGOL VI	222	102	113	8	445
11	GROGOLII	213	94	48	12	367
12	GUNUNGBANG	178	105	85	11	379
13	GUNUNGSARI	63	35	30	13	141
14	KARANG LOR	370	292	225	15	902
15	KARANGMOJO	180	159	145	14	498
16	KULWO	96	38	121	19	274
17	NGRINGIN	59	62	74	11	206
18	SEROPAN	107	96	81	8	292
19	SOKOLIMAN I	171	121	87	30	409
20	SOKOLIMAN II	94	108	111	25	338
Total.		3.590	2.357	2.045	258	8.250

Sumber : (Kesekretariatan Desa Wisata Bejiharjo)

Selain itu, terlihat Dari Tabel 4.1 membuktikan bahwa Padukuhan dengan tingkat pendidikan paling kecil adalah Padukuhan Gunungsari dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 63 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebanyak 35 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebanyak 30 orang dan diikuti dengan jumlah tingkat

perguruan tinggi sebanyak 13 orang sehingga terlihat bahwa tingkat pendidikan Padukuhan Gunung sari berada pada posisi terendah dengan jumlah orang dengan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terendah yaitu 141 orang.

Kendati demikian, disambut dengan Padukuhan yang merupakan dari objek penelitian berada pada tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk terendah nomor dua yaitu 162 orang dengan rincian tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 71 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebanyak 64 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebanyak 21 orang dan tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang.

a. Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Klasifikasi Umur Masyarakat Bejiharjo Tahun 2010

No.	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 sd 9	618	543	1.161
2	10 sd 19	1.393	1.34	2.733
3	20 sd 29	1.422	1.191	2.613
4	30 sd 59	2.739	2.778	5.517
5	60 lebih	1.085	1.479	2.564
Total		7.257	7.331	14.558

Sumber : (Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa usia dengan dominasi paling tinggi adalah usia 30 – 59 tahun yaitu sebesar 5.517 orang yang terdiri dari 2.739 berjenis kelamin laki-laki dan 2.778 orang berjenis kelamin perempuan Kemudian disusul dengan penduduk dengan usia 2.613 orang yang terdiri dari 1.422 orang

berjenis kelamin laki-laki dan 1.191 orang berjenis kelamin perempuan. Sehingga Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa regenerasi untuk usia produktif memiliki peluang untuk beberapa tahun ke depan. Hal ini membuktikan bahwa penduduk usia produktif Desa Bejiharjo menjadi tulang punggung pergerakan ekonomi di Desa Bejiharjo.

b. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Bejiharjo

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pekerjaan masyarakat cukup bervariasi, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Penduduk Desa Bejiharjo Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	174	1,65
2	Pensiunan PNS	121	1,15
3	POLRI	26	0,25
4	Pedagang	745	7,1
5	Tukang	371	3,55
6	Buruh swasta	1.714	16,35
7	Tani	4.880	46,55
8	Ternak	399	3,8
9	Lainnya	2.054	19,6
TOTAL		10.484	100%

Sumber : (Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Desa Bejiharjo, tingkat pekerjaan masyarakat yang paling dominan adalah sebagai Petani yaitu sebesar 46,55%. Profesi terbanyak kedua di Desa Bejiharjo adalah pekerja lainnya, termasuk salah satunya yaitu pemandu wisata. Buruh swasta memiliki prosentase sebesar 16,35% dari seluruh penduduk Desa Bejiharjo. Selain itu sebagian masyarakat juga banyak yang memanfaatkan keberadaan obyek wisata Goa Pindul

untuk mencari nafkah dengan cara berdagang, yaitu sebesar 7,10%. Masyarakat Desa Bejiharjo sampai saat ini masih ada yang menekuni pekerjaannya sebagai peternak yaitu sebesar 3,80% dan tukang sebesar 3,55%. Sementara itu, pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan pekerjaan minoritas di Desa Bejiharjo, yaitu sebesar 1,65% dengan jumlah pensiunannya sebesar 1,15%. Pekerjaan POLRI juga menjadi pekerjaan minoritas di Desa Bejiharjo dengan angka sebesar 0,65%. Dengan adanya kawasan wisata Goa Pindul yang telah dikembangkan, dapat membantu masyarakat sebagai sumber pendapatan dengan mengembangkan usaha kecil disekitar kawasan wisata Goa Pindul.

c. Persepsi Masyarakat tentang Daya Tarik Goa Pindul

Persepsi Masyarakat adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan dari pada Wisata Goa Pindul (<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>). Dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner diketahui bahwa adanya perbandingan persentasi yang cukup besar tentang persepsi masyarakat untuk melihat daya tarik Goa Pindul itu sendiri. Prosentase persepsi masyarakat tentang daya tarik Goa dapat ditampilkan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Pengetahuan Masyarakat tentang Daya Tarik Goa Pindul

No.	Pilihan	Jumlah	Persentase
1	Ya	55	91,60%
2	Tidak	0	0
3	Tidak tahu	5	8,40%
TOTAL		60	100%

Sumber: (Hasil Wawancara)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas telah dilakukan wawancara dengan *sampling* 60 responden dapat diketahui 91,6% masyarakat mengetahui adanya daya tarik pada Goa Pindul, sedangkan yang tidak tahu tentang daya tarik yaitu sebesar 8,4%, selain itu masyarakat yang berpendapat bahwa tidak ada daya tarik dari pantai Goa Pindul adalah sebesar 0%. Masyarakat berpendapat bahwa ada beberapa daya tarik Goa Pindul yaitu pemandangan yang sangat indah seperti stalaktit dan stalagmit yang terdapat di dalam goa dan keunikan struktur goa yang dapat dimanfaatkan sebagai *cave tubing*. Ini berarti bahwa masyarakat itu sadar dengan adanya nilai jual panorama eksotis dari Goa Pindul itu sendiri.

d. Aktivitas Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berdagang, bertani, berkebun, dan memandu wisatawan (*Tourist Guide*). Dengan melimpahnya sumber air yang memadahi membuat aktivitas yang banyak diminati oleh masyarakat adalah bertani dan berkebun. Dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Goa Pindul ini dapat menimbulkan dampak positif terhadap pengembangan obyek wisata Goa Pindul dan perekonomian masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan obyek wisata Goa Pindul sebagai lahan penghasilan pokok maupun tambahan dan mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap kawasan wisata Goa Pindul. Oleh karena itu, dengan adanya obyek wisata Goa Pindul, maka akan dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha kecil disekitar kawasan Goa Pindul.

e. Pengelolaan Kawasan Wisata Goa Pindul

Kawasan wisata Goa Pindul dicetuskan oleh Bapak Subagyo dan tiga orang rekannya, yaitu Suratmin, Tukijo, dan Paryo serta di kelola oleh masyarakat Desa Bejiharjo. Kawasan Wisata Goa Pindul memiliki 9 kelompok pemandu wisata, yaitu Dewa Bejo, Gelaran Indah, Sokoliman, Panjiwisata, Karyawisata, Mriwis Putih Bayupring I, Tunas Wisata, Pancawisata Gunung Bank, dan Wirawisata Gelaran II.

1. Aspek Kerja Sama

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner diketahui bahwa kurangnya kerja sama yang insentif dan menguntungkan antara pemerintah dengan pihak pengelola, meskipun begitu pengembangan kawasan ini sebagai kawasan wisata begitu pesat, akan tetapi tetap memerlukan adanya kerja sama yang baik agar kawasan wisata ini dapat dimanfaatkan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan adanya kelompok yang bernama Pokdarwis Bejiharjo dapat meningkatkan pengembangan wisata Goa Pindul seperti keindahan, keunikan dan keanekaragaman obyek wisata alamnya, dengan kekompakan serta kelembagaan yang tertata dengan baik di wilayah Obyek Wisata Desa Bejiharjo, Karangmojo Kabupaten Gunungkidul menghantarkan Pokdarwis Bejiharjo menjadi Juara I Lomba evaluasi dan Pengembangan Obyek Wisata Tingkat Daerah Itimewa Yogyakarta, Tahun 2014, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata DIY, dan penyerahan piala serta hadiahnya dilangsungkan pada (selasa,25/03) di halaman

obyek wisata Goa Pindul, oleh kepala Bagian Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata DIY. Manfaat adanya Pokdarwis yaitu untuk ketertiban masyarakat di sekitar Goa Pindul agar tidak menjadikan perselisihan antar warga dalam pengembangan Obyek wisata di Desa Bejiharjo.

Bapak husen selaku ketua dukuh Bejiharjo mengatakan bahwa di desa ini ada 9 sekertariatan, setiap satu bulan sekali kelompok Pokdarwis mengadakan acara rapat rutin yang dilaksanakan diawal bulan, tempat pelaksanan di adakan di sekertariatan yang paling utama semenjak awal mula dibukanya wisata Goa Pindul yaitu Dewa Bejo (Desa Wisata Bejiharjo).

2. Aspek Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa aspek keamanan pada kawasan sekitar Goa Pindul sudah cukup bagus dan berkembang, seperti yang di jelaskan oleh salah satu pengelola sekaligus pemandu wisatawan asing di sekertariatan Dewa Bejo yaitu Bapak Y.Wisnu Buntoro sebagai berikut :

"Dalam aspek keamanan untuk umum,bahwa kami punya pospam, posmam ini fungsinya menjaga keamanan secara umum terdiri dari koordinator lapangan dari masing-masing operator,terutama 4 operator induknya. Pospam ini ada 3 saat libur panjang,libur hari-hari besar seperti lebaran diperkirakan buku tamunya banyak baik luar pindul dan interen yang ada dilokasi. Aspek keamanan tamu yaitu dari sudut pandang tamu otomatis kita harus memberikan pelayanan yang memuaskan untuk tamu karena itu yang paling utama, dari masing-masing operator ada abgret SDM melalui pelatihan dalam cave tubing, perlengkapan ,pelatihan pemanduan secara pengesuaan secara geografis,secara garis besar pelakunya ketua unsut orang,kemudian di dukung oleh: institusi pemerintahan, kepolisian, hansip(pertahanan sipil),masyarakat secara umum yang berperan di pindul atau yang tidak berperan dalam Goa Pindul.. "

3. Sarana dan Prasarana

Melalui data hasil wawancara diperoleh sarana yang terdapat pada kawasan wisata Goa Pindul seperti yang di mushola, kamar mandi/WC, kantin atau warung makan, tempat parkir, tempat sampah dan penginapan untuk saat ini sudah ada di ditempat wisata Goa Pindul, namun dari sarana transportasi sendiri tidak menunjang, karena tidak tersedia angkutan umum untuk menuju kawasan wisata Goa Pindul. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Y.Wisnu Buntoro selaku pengelola dan pemandu wisata asing di Dewa Bejo sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana misalnya pospam ini kan pospam sendiri, pada saat orang itu naik keatas akan melihat tulisan pospam yang dipasang di hari-hari tertentu seperti saat rame pengunjung (padat pengunjung) mungkin ada gangguan dari luar atupun masalah interen operator-operator sendiri, bahwa pospam ini adanya di Dewa Bejo dan ada satu bangunan tersendiri diatas sekertariatan, kemudian prasana lain apabila pelatihan kemudian ada pembicaranya yang kopeten dalam bidang masing-masing, misal kepemanduan dari tim sar, orang-orang ekowisata yang dilibatkan daerah wisata.. “

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kawasan Goa Pindul

Salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menggunakan PDRB perkapita , dalam hal ini PDRB perkapita yang digunakan adalah PDRB perkapita kecamatan karangmojo tahun 2008-2011. Dengan menggunakan tolak ukur tersebut dapat dilihat tingkat pertumbuhan ekonomi kecamatan karangmojo dari sebelum dibukanya goa pindul sampai

beberapa tahun pasca dibukanya goa pindul sebagai obyek wisata. Untuk memperjelas gambaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
PDRB Per Kapita Kecamatan Karangmojo tahun 2008-2011

Tahun	PDRB Per Kapita (berlaku)	PDRB Per Kapita (konstan)
2008	6.771.305	3.990.203
2009	7.610.614	4.268.383
2010	8.471.776	4.445.128
2011	9.111.112	4.625.542

Sumber: PDRB Kecamatan Karangmojo, 2008-2011

Berdasarkan tabel 4.5 PDRB Perkapita menurut harga konstan dan harga berlaku diatas, dapat dikatakan bahwa angka PDRB perkapita Kecamatan Karangmojo selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, PDRB Perkapita Karangmojo pada tahun 2008 dilihat dari harga konstan menunjukkan angka sebesar 3.990.203 rupiah yang kemudian angka tersebut meningkat 6,5% atau sebesar 278.180 rupiah menjadi 4.268.383 rupiah di tahun 2009. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2010, PDRB Perkapita kembali mengalami kenaikan dari 4.268.383 rupiah menjadi 4.445.128 rupiah. Namun pada tahun tersebut prosentase kenaikannya menurun menjadi 3,9%. Begitu juga yang terjadi tahun 2010 ke tahun 2011, berdasarkan harga konstan, PDRB Perkapita tahun 2011 meningkat menjadi 4.625.542 rupiah dengan prosentase kenaikan sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,9%. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Kecamatan Karangmojo mengalami pertumbuhan ekonomi kearah yang positif walaupun

tidak dapat dipungkiri jumlah kenaikan PDRB Perkapita setelah dibukanya Goa Pindul sebagai obyek wisata menurun dari jumlah kenaikan PDRB Perkapita sebelum Goa Pindul di resmikan menjadi obyek wisata.

Sementara itu, jika dilihat dari sisi PDRB Perkapita berdasarkan harga berlaku, jumlah kenaikan yang terjadi dari tahun 2008 ke tahun 2010 dan tahun 2010 ke tahun 2011. Dari tahun 2008 ke tahun 2009, PDRB Perkapita Kecamatan Karangmojo mengalami kenaikan sebesar 11% atau sejumlah 839.309 rupiah yaitu dari 6.771.305 rupiah menjadi 7.610.614 rupiah. Prosentase kenaikan tahun selanjutnya hanya sebesar 10,17% di tahun 2010 dan 7% di tahun 2011. Yang berarti gambaran tersebut menjelaskan bahwa dibukanya Goa Pindul sebagai obyek wisata tidaklah mempengaruhi kenaikan PDRB Perkapita secara signifikan. Dibukanya Goa Pindul sebagai obyek wisata hanya berpengaruh pada PDRB Kecamatan secara keseluruhan, dan tidak pada masyarakat perseoranganya.

5. Keadaan ekonomi Kecamatan Karangmojo sebelum dan sesudah Goa Pindul dikomersialkan

Pada dasarnya masyarakat Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul bermata pencaharian sebagai petani. Mata pencarian tersebut merupakan mata pencarian pokok Desa Bejiharjo, baik sebelum maupun sesudah adanya obyek wisata Goa Pindul. Sebagaimana telah dibahas di bab-bab sebelumnya, kemunculan obyek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo memberikan

dampak yang tidak kecil terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS DIY.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah PDRB oleh beberapa sektor. Dari sektor pertanian, diketahui dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2011 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pada saat Obyek Wisata Goa Pindul dibuka pada tahun 2010 para petani di wilayah Kecamatan Karangmojo beralih profesi menjadi pemandu wisata di Obyek Wisata Goa Pindul. Karena terjadi peralihan profesi ini, keadaannya berimbas pada tahun 2011 yang perekonomiannya sedikit menurun. Selanjutnya pada sektor lain seperti sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas&Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan&Jasa Perusahaan, dan Jasa-Jasa dari tahun 2008 sampai 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Sementara itu, terkait dengan dibukanya Goa Pindul sebagai obyek wisata, jumlah angka kenaikan PDRB yang paling besar ditemukan dalam sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Pada sektor tersebut, dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 408 juta rupiah atau sebesar 1,27 %. Kemudian dari tahun 2009 ke tahun 2010 jumlah kenaikan tersebut meningkat lima kali lipat lebih dari jumlah kenaikan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2.633 juta rupiah, yang berarti laju pertumbuhan ekonomi sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran pada tahun 2010 adalah sebesar 7,56 %. Selanjutnya dari tahun 2010 ke tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi sektor Perdgangan, Hotel, dan Restoran adalah

sebesar 3,66 % yaitu sebanyak 1.324 juta rupiah. Dari analisa kenaikan tingkat PDRB dan laju pertumbuhan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya obyek wisata Goa Pindul mampu mengarahkan laju pertumbuhan ekonomi kecamatan Karangmojo ke arah yang positif. Secara lebih rinci, peningkatan PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh sub sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, yaitu sub sektor perdagangan besar dan sub sub sektor restoran. Dilihat dari tabel diatas, perdagangan besar dan eceran memiliki tingkat kenaikan PDRB yang cukup signifikan. Dari tahun 2008 ke tahun 2009, PDRB sub sektor perdagangan besar dan eceran meningkat dari 21.376 juta rupiah menjadi 21.478 juta rupiah, kenaikan tersebut sejumlah 102 juta rupiah. Kemudian dari tahun 2009 ke tahun 2010, sub sektor perdagangan besar dan eceran mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sejumlah 1.692 juta rupiah, dari 21.478 juta rupiah menjadi 23.170 juta rupiah, dan pada tahun 2010 sebesar 23.170 juta rupiah menjadi 24.177 juta rupiah pada tahun 2011. Laju pertumbuhan ekonomi sub sektor perdagangan besar dan eceran tersebut mengalami kenaikan sebesar 4,1 %.

Tabel 4.6
PDRB Kecamatan Karangmojo tahun 2008-2012

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	78.395	78.989	79.705	78.063	84.071
a. Tanaman Bahan Makanan	63.839	64.891	66.096	61.858	70.269
b. Tanaman Perkebunan	1.522	1.709	1.734	1.754	2.347
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7.505	6.958	6.617	7.700	5.202
d. Kehutanan	5.129	5.102	5.036	6.496	5.655
e. Perikanan	400	328	222	254	597
2. Pertambangan dan Penggalian	7.221	7.263	7.429	8.224	8.294
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	7.221	7.263	7.429	8.224	8.294
3. Industri Pengolahan	22.571	28.716	30.873	36.091	35.483
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	22.571	28.716	30.873	36.091	35.483
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.171	1.553	1.686	1.754	1.879
a. Listrik	1.159	1.539	1.673	1.741	1.865
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	12	14	13	13	14
5. Bangunan	19.596	20.334	21.639	23.403	25.108
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	31.790	32.198	34.831	36.155	37.682
a. Perdagangan Besar dan Eceran	21.376	21.478	23.170	24.177	25.288
b. Hotel	-	-	-	-	-
c. Restoran	10.414	10.720	11.661	11.978	12.394
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.517	6.661	6.993	7.293	7.691
a. Pengangkutan	6.444	6.585	6.909	7.196	7.587
1. Angkutan jalan raya	6.347	6.485	6.800	7.073	7.547
2. Jasa penunjang angkutan	98	100	109	124	130
b. Komunikasi	72	76	84	96	104
1. Pos dan telekomunikasi	72	76	84	96	104
2. Jasa penunjang komunikasi	-	-	-	-	-
Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	7.380	7.561	8.197	8.961	9.553
a. Bank	717	735	830	946	1.070

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
b. Lembaga keuangan bukan bank	1.275	1.331	1.424	1.626	1.746
c. Jasa penunjang keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	5.137	5.237	5.671	6.078	6.414
e. Jasa perusahaan	251	258	272	310	322
9. Jasa-jasa	24.457	24.914	25.427	26.186	28.540
a. Pemerintahan Umum	20.700	21.027	21.270	21.717	23.824
1. Administrasi pemerintahan dan pertahanan	11.374	11.608	11.251	11.050	12.297
2. Jasa pemerintahan lainnya	9.326	9.419	10.019	10.666	11.526
b. Swasta	3.757	3.887	4.157	4.469	4.717
1. Sosial kemasyarakatan	1.591	1.651	1.771	1.894	1.970
Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
2. Hiburan dan rekreasi	244	259	277	317	341
3. Perorangan dan rumah tangga	1.923	1.977	2.109	2.258	2.405
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	199.099	208.189	216.780	226.129	238.301

Sumber : PDRB Kecamatan Karangmojo, 2008-2011

Dari sektor-sektor lainnya yang juga berkaitan erat dengan dibukanya Goa Pindul sebagai obyek wisata yaitu sektor Pengangkutan dan Komunikasi serta sektor Jasa-jasa swasta yang bergerak di bidang hiburan dan rekreasi. Pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, kenaikan tingkat PDRB yang dialami dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebelum dibukanya obyek wisata Goa Pindul yaitu sebesar 144 juta rupiah yaitu 2,16 %. Setelah dibukanya obyek wisata Goa Pindul pada tahun 2010, jumlah kenaikan PDRB sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 332 juta rupiah atau 4,7 %, dan dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 300 juta rupiah atau 4,1 %. Kemudian pada sektor Jasa-jasa swasta di bidang rekreasi dan hiburan, PDRB kecamatan Karangmojo dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan yaitu dari 259 juta rupiah menjadi 277 juta rupiah atau sebesar 18 juta rupiah, dengan laju pertumbuhan ekonomi senilai 6,4%. Selanjutnya di tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan

sebesar 12,6% dari tahun 2010, dengan jumlah peningkatan PDRB sebesar 40 juta rupiah. Hal itu membuktikan bahwa obyek wisata Goa pindul memiliki potensi yang patut dikembangkan sebagai penunjang laju pertumbuhan ekonomi di kecamatan Karangmojo, Gunungkidul.

B. Analisis SWOT Strategi Pengembangan

I. Analisis Strategi Pengembangan (SWOT)

Pendekatan Komprehensif dari berbagai aspek yang berpengaruh penting dengan melalui wawancara dengan mealakuakn identifikasi faktor internal dan eksternal yang dirumuskan dalam upaya menganalisis strategi pengembangan obyek wisata Gua Pindul.

Berdasarkan hasil survei, diketahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

1. Strenght (Kekuatan)

- Terdapat sumber daya manusia muda dengan rata-rata usia produktif.
- Sudah dipublikasikan dengan baik melalui media nyata dan maya.
- Memiliki Ekosistem Goa yang masih alami.
- Memiliki keindahan alam yang eksotis yang menarik.
- Tingkat Pendidikan yang berlevel SMP dan SMA sederajat.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa dan Petunjuk Teknis Perencanaan Pembangunan Desa.

2. Weakness (Kelemahan)

- Kurang kerjasama yang insentif dan menguntungkan pihak pengelola dengan pemerintah.
- Minimnya infrastruktur jalan dan angkutan umum menuju lokasi.
- Minimnya Sumber Daya Manusia yang punya skill bahasa Inggris dalam melayani turis dari mancanegara.
- Jiwa Entrepreneurship yang rendah.

3. Opportunities (Kesempatan)

- Belum banyak obyek wisata sejenis di daerah Gunungkidul, bahkan di DIY
- Sumber pendapatan dan peluang masyarakat desa Bejiharjo
- Kondisi Agama, Politik dan Keamanan yang kondusif.

4. Threats (Ancaman)

- Munculnya obyek wisata sejenis yang menyerupai Gua Pindul
- Ulah pengunjung yang tidak tanggung jawab dapat merusak ekosistem.

Analisis SWOT digunakan dengan alasan bahwa analisis ini adalah analisa yang sederhana dan merupakan teori tertua dari jaman dahulu, dari yang muda dan tua, selalu tertuju “Keputusan untuk memilih” (Hasanuddin, 2008).

Adapun manfaat dari analisis SWOT adalah memiliki orientasi masa depan dengan strategi yang efektif.

2. Orientasi Masa Depan

Analisis SWOT dapat memproyeksi situasi di masa yang akan datang berdasarkan situasi saat ini karena adanya faktor peluang dan tantangan yang berada pada tren dalam lingkungan yang dinamis, sedangkan faktor kekuatan merupakan competitive advantages yang dibutuhkan di masa mendatang untuk memanfaatkan peluang dan mensiasati tantangan yang berpotensi akan terjadi dengan pertimbangan faktor kelemahan yang harus diatasi. Orientasi ini berkaitan dengan sasaran yang ingin dicapai.

a. Perumusan Strategi Pengembangan/Pemberdayaan

Analisa SWOT dapat memberikan rumus untuk menentukan strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang secara maksimal.

Adapun kelemahan dari analisa SWOT ini adalah sebagai berikut :

- Menghasilkan penentuan daftar yang panjang tapi sering kali menggunakan kalimat yang mengandung makna yang sama.

- Tidak digunakan bobot yang merefleksikan prioritas.
- Rentan terhadap penyalahgunaan dan analisa yang dangkal dikarenakan menggunakan satu level analisis.
- Faktor yang sama dapat ditempatkan dalam dua katagori karena perbedaan cara pandang terhadap peluang dan kekuatan dengan kelemahan.
- Tidak ada keharusan untuk menguji opini dengan data dan analisis.
- Tidak ada logic relation terhadap implementasi strategi

Maka, dari analisis SWOT di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat disekitar Goa Pindul untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan dengan memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang sudah diprasarani oleh pemerintah. Hal-hal yang menjadi kelemahan dari masyarakat disekitar Goa Pindul Bejiharjo harus dihilangkan sehingga pemberdayaanekonomi bisa terlaksana dengan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.7.

Berdasarkan analisis tabel 4.7 maka strategi dan arahanpengembangan kawasan obyek wisata Goa Pindul adalah sebagai berikut :

Strategi 1 : Meningkatkan dan mengembangkan perekonomian dan serta meberdayakan sumber daya manusia yang ada di desa Bejiharjo dengan arahan pengelolaan dengan mengelola obyek wisata sebaiknya direkrut dari masyarakat sekitar desa Bejiharjo dan menerbitkan peraturan tentang usaha-usaha kecil yang telah dikelola oleh masyarakat bejiharjo.

Strategi 2 : Mengupayakan kondisi alam Goa Pindul agar tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan arahan pengelolaan dengan menerbitkan peraturan pengunjung agar tetap menjaga kelestarian alam yang ada di sekitar wisata Goa Pindul dengan cara pengelola atau pemandu membuat poster dan slogan tentang arti pentingnya memelihara kelestarian obyek wisata.

Strategi 3 : Mengupayakan adanya infrastruktur jalan dan angkutan umum serta mengupayakan pelatihan bahasa asing bagi pemandu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajukan proposal ke pemerintah Gunungkidul untuk memperbaiki infrastruktur jalan dan pengadaan angkutan umm menuju obyek wisata (pemasangan peta petunjuk arah menuju lokasi wisata Goa Pindul)
- 2) Mengadakan pelatihan bahasa asing bagi pemandu wisata Goa Pindul dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah terkait.

Strategi 4 : Pengelolaan obyek wisata Goa Pindul lebih dikembangkan, supaya tidak kalah saing dengan obyek wisata lain dengan melakukan inovasi baru seperti menambah dan memperbaiki fasilitas di kawasan obyek wisata Goa Pindul dengan menambah fasilitas. Seperti out bond, flying fox, taman bermain untuk anak-anak, kantin kurang memadai, angkutan umum.

Strategi 5 : Membangun kerjasama antar pengelola dan pemerintah daerah secara insentif dimana saling menguntungkan dua belah terkait dan pada pengelola masyarakat goa pindul pada khususnya.

Strategi 6 : Meningkatkan pengembangan obyek wisata Goa Pindul dengan

- a. Pemasangan iklan pada berbagai media, baik dari internet surat kabar dan lain-lain.
- b. Mengusulkan kepada pemerintah Kabupaten maupun Provinsi untuk mendaftarkannya ke dalam kawasan objek wisata.

C. Analisis Trend linier Peramalan Potensi Goa Pindul

Analisis Trend Linear Peramalan Pengunjung Wisata Goa Pindul merupakan suatu metode statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup

panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap perubahan tersebut. *(Wikipedia)*

Bahwa skripsi ini menghitung jumlah peningkatan perekonomian penduduk sekitar Bejiharjo, dengan data yaitu berdasarkan jumlah pengunjung yang datang di obyek wisata Gelaran I, bahwa itulah satu-satunya pemasukan yang sangat besar dari jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata yang ada di Gelaran I, dengan harga tiket yang ditetapkan oleh masyarakat yaitu dikenai biaya @ Rp 35.000. Maka dari itu kami bisa mengolah data dengan metode tren (meramal) perkembangan beberapa tahun kemudian, dengan metode ini kami bisa mengetahui naik dan turunya pengunjung yang datang ke obyek wisata di gelaran I Bejiharjo kecamatan karangmojo.

1. Tabulasi data Pengunjung/Wisatawan Goa Pindul

Untuk memperkirakan jumlah pengunjung wisata Goa Pindul maka diperlukan data populasi tahun-tahun sebelumnya. Kendati Data Primer jumlah pengunjung dari hasil dibawah ini bahwa didapatkan dari sekretariat dewabejo yang telah memberikan data dari awal mula obyek wisata goa pindul di kembangkan (di buka) dan setelah itu jelaskan oleh marketing pemasaran dewabejo yaitu bapak wisnu, bawasanya pengunjung di obyek wisata daerah gelaran I setiap tahunnya meningkat, dengan adanya marketing pemasaran yang sangat cepat, bapak wisnu berkata saat ini

banyaknya turis asing yang datang ke dewabejo untuk menelusuri goa yang ada didaerah gelaran I, dilihat dari data di bawah ini bahwasanya dengan harga tiket yang relatif cukup murah wisatawan dalam negeri atau luar negeri banyak yang berminat mendatangi goa tersebut. Data ini didapat dari tahun akhir 2010 sampai pertengahan 2014, maka times series yang digunakan adalah berupa kuartal, dimana satu tahun terdiri dari empat kuartal sebagaimana Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kalkulasi pengunjung Goa Pindul berdasarkan Kuartal

Bulan	Jumlah Pengunjung Per Tahun (Orang)									
	2010		2011		2012		2013		2014	
Jan			23		3177		7856		7159	
Feb			41	K2	1753	K6	4877	K10	3727	K14
Mar			83		2299		5392		5372	
Apr			142		3336		3166		4305	
Mei			241	K3	2617	K7	6735	K11	10218	K15
Jun			452		3238		6716		6582	
Jul			621		4209		3209			
Agu			663	K4	7367	K8	9215	K12		
Sep			460		6523		5030			
Okt	19		472		6907		5478			
Nov	26	K1	812	K5	6746	K9	6270	K13		
Des	30		1411		11140		8077			

Sumber : (Keseekretarian Desa Wisata Bejiharjo)

Maka untuk mempermudah dalam penghitungan peramalan dengan metode trend linier maka dibentuklah data perkuartal tiap tahun, peneliti menjumlah jumlah pengunjung dari empat kelompok bulan yaitu :

- Kuartal (Januari, Februari, Maret)
- Kuartal (April, Mei, Juni)

- Kuartal (Juli, Agustus, September)
- Kuartal (Oktober, November, Desember)

Tabel 4.9
Data Jumlah Pengunjung Per Kuartal Tahun 2010-2014

Tahun	Kuartal	Pengunjung (orang)
2010	K1	75
2011	K2	147
	K3	835
	K4	1744
	K5	2695
2012	K6	7229
	K7	9191
	K8	18099
	K9	24793
2013	K10	18125
	K11	16617
	K12	17454
	K13	19825
2014	K14	16258
	K15	21105

Sumber : (Kesekretarian Desa Wisata Bejiharjo)

2. Pembuatan Tabel Persamaan Garis Regresi.

Trend linear jika dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sebagaimana rumus persamaan garis linear, $y = ax + b$ atau dengan kata lain jika dalam grafik, koordinat dari data yang terbentuk dapat ditarik garis lurus berbeda dengan trend non-linear yang dalam grafik membentuk parabola. Perhitungan trend linear ada beberapa metode tapi dilaporkan metode kuadrat terkecil paling mewakili data.

Pembuatan tabel sangat penting untuk membuat persamaan garis regresi sebagai berikut, x merupakan pertengahan waktu mewakili seluruh kuartal. x ditentukan dengan mencari kuartal pertengahan dan nilainya nol, nilai x kuartal sebelumnya dikurang 1 dan kuartal setelahnya ditambah 1. y merupakan jumlah pengunjung/ wisatawan pada kuartal tertentu. Sebagaimana terlihat di Tabel 4.10

Tabel 4.10
Metode Trend Linier

Tahun	Kuartal	Pengunjung (orang) Y	X	XY	X ²
2011	K1	75	-7	-525	49
2011	K2	147	-6	-882	36
	K3	835	-5	-4175	25
	K4	1744	-4	-6976	16
	K5	2695	-3	-8085	9
2012	K6	7229	-2	-14458	4
	K7	9191	-1	-9191	1
	K8	18099	0	0	0
	K9	24793	1	24793	1
2013	K10	18125	2	36250	4
	K11	16617	3	49851	9
	K12	17454	4	69816	16
	K13	19825	5	99125	25
2014	K14	16258	6	97548	36
	K15	21105	7	147735	49
Jumlah	∑K = 15	∑y = 174192	∑x = 0	∑xy = 480826	∑x² = 208

Sumber : olah data

Rumus persamaan garis trend linear adalah $y = a + b x$

y = variable yang dicari trendnya

x = waktu (kuartal)

a = koefisien regresi

b = konstanta/parameter

$a = \Sigma y / n$, n adalah jumlah data

$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$

3. Penentuan persamaan garis regresi dengan memasukkan ke dalam rumus

Berdasarkan tabel 4.9, maka didapatkan perumusan persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$a = \Sigma y / n = 174192 / 15 = 11612,8$$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2 = 480826 / 208 = 2311,66$$

Persamaan regresi diperoleh,

$$y = a + bx$$

$$y = 11612,8 + 2311,66 x$$

4. Perkiraan Jumlah Pengunjung/Wisatawan Goa Pindul Di kuartal Tahun 2014-2020

Setelah rumus persamaan regresi didapat dapat diperkirakan jumlah pengunjung/ wisatawan goa pindul untuk kuartal tahun berikutnya dengan Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perkiraan Jumlah Pengunjung/Wisatawan Goa Pindul

Tahun	Kuartal*	Jenis Kuartal	X	Persamaan	Perkiraan Pengunjung (orang)
2014	K16	Kuartal III	8	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	30.106,08
	K17	Kuartal IV	9	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	32.417,74
2015	K18	Kuartal I	10	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	34.729,4
	K19	Kuartal II	11	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	37.041,06
	K20	Kuartal III	12	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	39.352,72
2016	K21	Kuartal IV	13	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	41.664,38
	K22	Kuartal I	14	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	43.976,04
	K23	Kuartal II	15	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	46.287,7
	K24	Kuartal III	16	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	48.599,36
2017	K25	Kuartal IV	17	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	50.911,02
	K26	Kuartal I	18	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	53.222,68
	K27	Kuartal II	19	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	55.534,34
	K28	Kuartal III	20	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	57.846
2018	K29	Kuartal IV	21	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	60.157,66
	K30	Kuartal I	22	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	62.469,32
	K31	Kuartal II	23	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	64.780,98
	K32	Kuartal III	24	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	67.092,64
2019	K33	Kuartal IV	25	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	69.404,3
	K34	Kuartal I	26	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	71.715,96
	K35	Kuartal II	27	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	74.027,62
	K36	Kuartal III	28	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	76.339,28
2020	K37	Kuartal IV	29	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	78.650,94
	K38	Kuartal I	30	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	80.96,6
	K39	Kuartal II	31	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	83.274,26
	K40	Kuartal III	32	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	85.585,92
	K41	Kuartal IV	33	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	87.897,58

NB : K8 sebagai K pertama

5. Penghitungan Pendapatan

Dengan ditemukannya peramalan jumlah pengunjung Objek wisata Goa Pindul. Maka dapat diketahui ramalan kalkulasi pendapatan

Pariwisata goa Pindul dengan rumus Pendapatan = Jumlah Pengunjung x Biaya Retribusi (@35.000) sebagaimana seperti pada table 4.12

Tabel 4.12
Peramalan Pendapatan Objek wisata Goa Pindul

Tahun	Kuartal*	Jenis Kuartal	X	Peramalan Pendapatan
2014	K16	Kuartal III	8	1,053,712,800
	K17	Kuartal IV	9	1,134,620,900
2015	K18	Kuartal I	10	1,215,529,000
	K19	Kuartal II	11	1,296,437,100
	K20	Kuartal III	12	1,377,345,200
	K21	Kuartal IV	13	1,458,253,300
2016	K22	Kuartal I	14	1,539,161,400
	K23	Kuartal II	15	1,620,069,500
	K24	Kuartal III	16	1,700,977,600
	K25	Kuartal IV	17	1,781,885,700
2017	K26	Kuartal I	18	1,862,793,800
	K27	Kuartal II	19	1,943,701,900
	K28	Kuartal III	20	2,024,610,000
	K29	Kuartal IV	21	2,105,518,100
2018	K30	Kuartal I	22	2,186,426,200
	K31	Kuartal II	23	2,267,334,300
	K32	Kuartal III	24	2,348,242,400
	K33	Kuartal IV	25	2,429,150,500
2019	K34	Kuartal I	26	2,510,058,600
	K35	Kuartal II	27	2,590,966,700
	K36	Kuartal III	28	2,671,874,800
	K37	Kuartal IV	29	2,752,782,900
2020	K38	Kuartal I	30	283,381,000
	K39	Kuartal II	31	2,914,599,100
	K40	Kuartal III	32	2,995,507,200
	K41	Kuartal IV	33	3,076,415,300